

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian dalam sektor pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang sangat matang. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan efektif, yang memungkinkan para peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri mereka secara maksimal. Potensi-potensi tersebut mencakup aspek-aspek spiritual dalam agama, kemampuan untuk mengendalikan diri, pembentukan karakter yang baik, peningkatan kecerdasan, pembentukan moralitas yang mulia, serta penguasaan keterampilan-keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pendidikan dapat membantu individu tumbuh dan berkembang dalam berbagai dimensi kehidupan.¹

Meningkatkan minat baca siswa tidaklah cukup jika hanya dilakukan di sekolah. Orang tua juga memegang peranan penting dalam mendukung anak-anak mereka di rumah. Orang tua diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan agar anak-anak terbiasa belajar dengan tekun, melaksanakan ibadah, serta mendampingi mereka saat membaca buku. Selain itu, pengawasan dari orang tua menjadi hal yang tak kalah penting untuk memastikan anak memanfaatkan waktu dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Lestari, "peran orang tua mencakup

¹ Wiji Suwarno, "Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan", (Jogjakarta: AR-Ruzz Media Group, 2008), Hal. 21-22.

cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengasuh dan mendidik anak.”²

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, peran orang tua mencakup berbagai tanggung jawab, seperti mengasuh, mendidik, melindungi, serta mempersiapkan anak agar dapat hidup dengan baik di tengah masyarakat. Peran ini memiliki arti yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun psikomotor.³ Orang tua juga bertugas memberikan anak kemampuan dan pengetahuan yang mencakup berbagai bidang, baik yang berkaitan dengan kehidupan dunia maupun persiapan untuk kehidupan di akhirat. Anak manusia tidak seperti hewan yang hanya memerlukan makanan dan minuman serta dapat hidup tanpa arah atau tujuan yang jelas. Sebaliknya, anak harus dibekali dengan hal-hal yang dapat membawa kebahagiaan, baik di dunia yang fana maupun di akhirat yang kekal. Hal ini penting, mengingat setelah kehidupan di dunia ini, manusia akan menghadapi kehidupan akhirat yang abadi. Setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya di akhirat, termasuk orang tua yang memiliki tanggung jawab atas cara mereka mengasuh dan mendidik anak-anak mereka.

Menurut pandangan Ulwan, sangat penting bagi anak-anak untuk dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Hal ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Al-Qur'an sebagai peraturan dan hukum
2. Sejarah Islam sebagai kebanggaan dan teladan

² Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), Hlm. 153

³ Roslin Hasyim, “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik Kelas Iii Di Sdn 1 Batu Putih Tahun Pelajaran 2022/2023,” Hal 2–3.

3. Kebudayaan Islam yang beragam dan universal.⁴

Menurutnya, penting bagi seorang anak untuk dibekali dengan pelajaran dan pemahaman agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an, agar mereka dapat memperoleh motivasi yang kuat dari sisi agama. Al-Qur'an, sebagai wahyu dari Allah, berfungsi sebagai mukjizat yang membuktikan kebenaran kenabian Nabi Muhammad SAW. Wahyu ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk mushaf, yang kemudian diteruskan melalui jalur mutawir. Setiap individu yang membaca Al-Qur'an diyakini sedang menjalankan ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.⁵

Dalam kehidupan umat Muslim, keberadaan Al-Qur'an memegang peranan yang sangat krusial dan tak terpisahkan. Sebagai kitab yang sangat lengkap dan sempurna, Al-Qur'an menjadi sumber utama yang diandalkan oleh umat Islam untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam hidup mereka. Tak hanya itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk hidup yang memberikan pedoman dan arahan yang jelas, memandu umat manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi dasar yang sangat kokoh dan tak tergoyahkan dalam kehidupan kaum Muslimin.⁶

Suara yang indah tidak hanya digunakan untuk menyanyikan lagu, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan membaca Al-Qur'an dengan fasih, serta memahami isi dan

⁴ Ulwan Abdullahal Nashalihal, *"Pendidikan Anak Dalam Islam"*, (Jakarta :Pustaka Amani, 2007), Hal. 685.

⁵ Zuhaldi, *"Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia"*, (Jakarta: Departemen Agama, 2007), Hal. 5.

⁶ Mukhallisin Purnomo, *" Sejarah Kitab-Kitab Suci"*, (Yogyakarta: Forum. 2007), Hal. 335

makna setiap ayatnya, seorang Muslim akan mendapatkan pahala tambahan dari Allah SWT. Namun, sangat disayangkan bahwa nilai-nilai agama semakin memudar. Kini, sangat jarang mendengar suara lantunan Al-Qur'an di rumah setelah sholat fardhu. Sebagai gantinya, berbagai media seperti koran, majalah, televisi, dan handphone telah mengambil alih waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca Al-Qur'an. Bahkan, lebih memprihatinkan lagi adalah penurunan kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.⁷

Menurut Covey, yang dikutip dalam jurnal pembangunan di *Student Journal*, sinergisitas dapat dipahami sebagai suatu proses di mana berbagai elemen atau bagian yang berbeda saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk menciptakan hasil yang lebih optimal. Hasil yang tercipta melalui sinergi ini akan jauh lebih baik dan lebih besar dibandingkan dengan hasil yang dapat dicapai jika masing-masing elemen tersebut dikerjakan secara terpisah dan independen. Dengan kata lain, kolaborasi antara berbagai unsur yang berbeda ini akan menghasilkan suatu produk atau pencapaian yang jauh lebih unggul daripada yang bisa diperoleh jika setiap elemen beroperasi secara individual tanpa adanya kerja sama.⁸ Menurut Soejono Soekanto, kerja sama secara teoritis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh lebih dari satu individu dengan tujuan yang sama. Aktivitas tersebut dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, tetapi semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan mengikuti pola yang telah disetujui oleh semua

⁷ Mukhallisin Purnomo, "*Sejarah Kitab-Kitab Suci*", Hal.45

⁸ Wehalelmina Lodia, Dkk, Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT), *Jurnal Flobamora*, 2 (01) (2018), Hal. 66

pihak yang terlibat. Sebagai contoh, dalam menangani siswa yang memiliki perilaku nakal, guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling perlu bekerja sama karena mereka berada dalam lingkungan pendidikan yang memiliki tujuan dan perspektif yang serupa.⁹

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinergi yang terjalin antara guru dan orang tua memiliki tujuan untuk membangun komunikasi yang efektif guna memantau perkembangan belajar anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan kata lain, orang tua tidak dapat sepenuhnya dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab atas hasil belajar anak. Sebaliknya, orang tua diharapkan dapat berperan sebagai pendamping atau guru kedua bagi anak-anak mereka di rumah, memberikan dukungan untuk melanjutkan serta memperdalam apa yang telah dipelajari di sekolah.¹⁰

Saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan antara proses pembelajaran agama islam dan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan mengajukan judul penelitian sebagai berikut : **“Sinergitas Guru PAI dan Orangtua dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an kepada peserta didik di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an di SD Plus Sunan

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hal. 65-66

¹⁰ Yuri Dwipayana, "Bentuk Sinergitas Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Peningkatan Minat Baca Al Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Pare", (2022) Hal 1-5

Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dan Guru Agama dalam Peningkatan minat baca Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?
3. Bagaimana Sinergitas Orang tua dan Guru Agama dalam Pembinaan Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Orang Tua dan Guru Agama dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan Sinergitas Orang Tua dan Guru Agama Dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Sinergitas Guru PAI Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta

Didik SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri baik secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah :

1. Secara Teoritis

Dapat menambah wawasan orang tua dapat dan guru agama dalam pembinaan membaca Al-Qur'an di SD Plus Sunan Ampel Rejomulyo Kota Kediri

2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak, karena dapat menambah pengetahuan mereka mengenai pentingnya mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dengan memahami aspek-aspek seperti makhrijul huruf, panjang dan pendeknya bacaan, serta waqaf dalam Al-Qur'an, anak-anak akan lebih mudah menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an secara tepat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi para orang tua dan guru agama, khususnya dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka dalam mendidik anak-anak, terutama dalam proses pembinaan serta pengajaran membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai salah satu referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang ini.

E. Definisi Konsep

Kata "sinergitas" berasal dari kata "sinergisme", yang berarti sama ada sinergisme atau sinergisitas. Menurut Sarundajang dalam *Jurnal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2005-2010 Sulawesi Utara*, "sinergi" berarti menggabungkan elemen yang dapat menghasilkan pengeluaran yang lebih besar dan lebih baik.¹¹ Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.

Dalam jurnal tentang pembangunan, Covey mengungkapkan konsep sinergitas dengan menyatakan bahwa sinergi merupakan suatu kombinasi atau gabungan antara beberapa elemen yang dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan lebih banyak jika dibandingkan dengan jika elemen-elemen tersebut dikerjakan secara terpisah. Selain itu, ketika berbagai elemen digabungkan, mereka dapat menciptakan produk yang lebih unggul. Covey juga menekankan bahwa terjadinya sinergi akan lebih mudah tercapai apabila setiap komponen yang terlibat memiliki kemampuan untuk berpikir secara sinergis, memiliki perspektif yang sama, serta saling menghargai satu sama lain.¹²

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹³

¹¹ Yudi Taloko' Dkk, Peran Pangkalan TNI AU Sam Ratulangi Dalam Rangka Penanggulangan Bencana Alam Diwilayah Sulawisi Utara, *Jurnal Prodi Strategi Pertahanan Udara*, Vol. 4 No.01 (2018), Hal. 38

¹² Wehalelmina Lodia, Dkk, Manajemen Aset Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Kendaraan Dinas Operasional Milik Pemerintah Provinsi NTT), *Jurnal Flobamora*, 2 (01) (2018), Hal. 66

¹³ *Undang-Undang Guru Dan Dosen UU RI No 14 Tahun 2005*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), H. 4.

Secara umum, individu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik adalah seorang pendidik. Dalam pandangan pendidikan Islam, pendidik tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan siswa secara menyeluruh. Tugas mereka mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa, yang semuanya harus selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan perkembangan diri siswa secara holistik.¹⁴

Guru memegang profesi yang memikul tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan, khususnya dalam membentuk dan membimbing siswa menuju pertumbuhan pribadi dan intelektual. Tanggung jawab ini dapat dipahami melalui beberapa perspektif utama yakni:

- a. Guru adalah individu yang dipercaya oleh orang tua, yang disertai tugas penting mendidik anak-anaknya untuk membantu mereka berkembang menjadi individu yang berilmu dan bermoral.¹⁵
- b. Guru merupakan suatu profesi khusus yang memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus di bidang pendidikan. Hal ini lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan umum; hal ini juga menuntut keahlian dalam metode pedagogi untuk secara efektif membina dan mendukung pertumbuhan siswa.¹⁶

¹⁴ Al-Rasyidin Dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, Cetakan II, 2005), H. 41

¹⁵ Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Logos, Cet. Pertama, 1999), H. 93.

¹⁶ Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi, 2002), H. 1.

- c. Guru adalah seseorang yang mempunyai peranan penting dalam berbagai kegiatan pendidikan pada saat pembelajaran, yang semuanya bertujuan untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan. Selain mengajar, guru juga diharapkan memiliki sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, kesejahteraan jasmani dan rohani, integritas moral, kompetensi, keterbukaan terhadap ide-ide baru, keadilan dalam perlakuan, dan kasih sayang yang tulus terhadap siswanya.¹⁷
- d. Guru merupakan kontributor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Sebagai pendidik dan mentor, mereka melakukan lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan. Mereka membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa menavigasi perjalanan belajar mereka, mendorong pemahaman yang lebih dalam dan mendorong pertumbuhan pribadi yang optimal.¹⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi mengenai "orang tua" yang mencakup beberapa pengertian, yaitu: orang tua kandung seperti ayah dan ibu, individu yang dianggap bijaksana, cerdas, atau memiliki keahlian tertentu, serta seseorang yang dihormati dan dihargai oleh masyarakat di tempat asalnya. Dengan demikian, istilah "orang tua" dapat merujuk tidak hanya kepada ayah dan ibu kandung, tetapi juga kepada figur-figur yang dihormati dalam komunitas atau masyarakat secara lebih luas.¹⁹

¹⁷ A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Balai Aksara, Cet. V, 2002), H. 54.

¹⁸ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*, (Jakarta : Amzah, Cet. Pertama, 2003), H. 107.

¹⁹ Eti Suarni, *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Bakat Anak Usia 6-12 Tahun*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta 2009), Hlm. 14

Berdasarkan pendapat Thamrin Nasution, orang tua adalah individu yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keluarganya atau rumah tangganya, yang dalam kehidupan sehari-hari biasa disebut sebagai ayah dan ibu.²⁰ Sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, orang tua menerima amanah dari Allah SWT untuk mendidik dengan kasih sayang serta mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan dasar di lingkungan keluarga memiliki arti yang sangat penting. Dengan demikian, orang tua terdiri dari dua individu dengan latar belakang dan kebiasaan masing-masing, yang kemudian bersatu untuk menjalani kehidupan bersama di bawah satu atap, membentuk keluarga kecil dengan nilai-nilai yang mereka bawa.

Kemampuan merujuk pada potensi atau kesanggupan seseorang untuk mengingat. Dengan kata lain, jika seorang siswa memiliki kemampuan mengingat, itu menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan informasi yang telah diamatinya dan dapat mengakses serta mengungkapkannya kembali ketika diperlukan. Kemampuan ini menjadi indikasi bahwa siswa tersebut memiliki kapasitas untuk menyimpan pengetahuan dan memunculkannya kembali sesuai kebutuhan.²¹

Kemampuan terdiri dari berbagai komponen, salah satunya adalah keterampilan, yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam berbagai situasi. Keterampilan ini bukan hanya berguna dalam jangka pendek, tetapi juga

²⁰ Thamrin Nasution, *Peranan Orang Tua Thlam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, (Yogyakarta: GunungMulia, 1989), Hlm. 1.

²¹ Ahmadi, H. Abu. 1998. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta), H. 70.

memberikan manfaat yang berkelanjutan dan dapat digunakan dalam kehidupan jangka panjang.²²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Imam Sanusi di dalam skripsinya yang berjudul “Sinergitas Orang tua dan Guru Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri 42 Seluma”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitasnya terbatas karena rendahnya partisipasi orang tua siswa dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Orang tua hanya memberikan informasi kepada sekolah tanpa terlibat secara langsung, padahal mereka memiliki hak dan kewajiban yang juga penting. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk bekerja sama, saling mendukung, dan berkolaborasi dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an para siswa. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung proses belajar membaca Al-Qur'an, seperti minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Namun, ada juga hambatan yang mempengaruhi, seperti terbatasnya jumlah guru agama dan peran orang tua yang kurang optimal. Penelitian ini, seperti yang saya lakukan, bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana orang tua dan guru agama dapat berperan lebih aktif dalam meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah.²³

Penelitian Dalam skripsinya, Tuti Meysyaroh melakukan penelitian dengan judul "Peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

²² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta, PrismaSophie Cet. I, 2004), H. 144.

²³ Wahyu Imam Sanusi, "Sinergitas Orang Tua Dan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Alqur'an Di SDN 42 Seluma" .(2021) Hal-38.

siswa SMPN 2 Kota Gajah Lampung Tengah." Studi ini lebih menekankan peran guru sebagai berikut

1. Guru sebagai pembimbing, perencana, dan pelaksana dalam pembelajaran.
2. Pemimpin yang membantu siswa memecahkan masalah. Selain itu, ada unsur pendukung lainnya. Selain peran mereka yang telah disebutkan sebelumnya, guru juga berperan sebagai pendamping, instruktur, dan pengamat yang aktif. Selain itu, faktor yang menghambat pengaruh HP termasuk siswa yang tidak berperilaku baik dan anak-anak yang malas membaca Al-Qur'an..

Berdasarkan pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian kualitatif ini. Namun, di samping persamaan tersebut, terdapat pula perbedaan yang cukup signifikan antara fokus pekerjaan Wahyu Imam Sanusi dan pekerjaan peneliti. Tuti Meysyaroh lebih fokus pada peran guru PAI dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, sementara Wahyu Imam Sanusi mengarahkan perhatian pada peran orang tua dan guru agama dalam memotivasi minat baca Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah. Penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan dengan penelitian tersebut, karena tujuan utamanya juga untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

²⁴ Tuti Meysyaroh, "*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMPN 2 Kota Gajah Lampung Tengah*", 2019/2020